

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara berkembang, salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan, salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat.

Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Rahayu dkk, 2006).

Penelitian Pomanto, (2013) menemukan 51 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Anggrek, sedangkan penelitian Tampilang, (2014) menemukan 42 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Atinggola. Contoh tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah Linggua, berdasarkan hasil penelitian Nurrani (2013) menemukan bahwa

Linggua (*Pterocarpus indicus*) yang berperawakan pohon, bagian yang dimanfaatkan pada tumbuhan tersebut adalah bagian kulit, daun dan getah dapat mengobati penyakit batu ginjal, kencing manis, bisul dan luka. Beberapa jenis tumbuhan obat tropis yang berkhasiat obat dan banyak digunakan untuk perawatan natural, hanya bisa tumbuh di daerah beriklim tropis seperti di Indonesia namun, sebagaimana diketahui bahwa meningkatnya industri obat tradisional belum diimbangi secara optimal dengan ketersediaan bahan baku tanaman berpotensi obat di alam, hal ini disebabkan kurangnya data dan informasi tentang spesies tumbuhan lain yang berpotensi obat sebagai cadangan bahan baku.

Pulau Raja merupakan salah satu pulau yang ada di Gorontalo Utara yang tidak berpenghuni, yang ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan SK. GB. No 29 Stbl. No. 626 tanggal 17 Oktober 1939 dengan luas 137 Ha dan belum ada batas-batas kawasan sehingga menyulitkan petugas dalam melaksanakan tugas dan penyuluhan kepada masyarakat. Daratan Pulau Raja memiliki bukit dengan ketinggian 260 M dari permukaan laut dengan bentangan pasir putih serta terdapat lokasi berbatu di bagian kecil pulau. Flora yang terdapat di pulau raja diantaranya kayu besi, linggua, kayu lasi dan lain-lain (BKSDA 2015).

Kawasan Cagar Alam Pulau Raja di dominasi oleh vegetasi hutan, oleh sebab itu perlu diinformasikan bahwa tumbuhan mampu menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat dari segi kesehatan, ekologi tentang kebijakan pengelolaan hutan serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Peranan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mempertahankan kelestarian Pulau Raja karena secara

umum peranan masyarakat di sekitar kawasan hutan pulau raja dalam menjaga kelestarian kawasan masih relative rendah. Pada bagian utara kawasan pulau raja berbatasan dengan pantai Desa Dunu yang sebagian masyarakatnya memanfaatkan tumbuhan obat dari tumbuhan liar langsung dari alam tanpa memperhatikan asas konservasi. Selama ini belum ada studi atau penelitian tentang jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Pulau Raja, untuk itu perlu diketahui data dan informasi tentang spesies tumbuhan obat yang dapat menjadi alternatif bahan baku yang berasal dari tumbuhan obat tradisional yang ada di Pulau Raja. Data dan informasi inilah yang hendak dikaji dan didokumentasikan sehingga diharapkan nantinya dapat diketahui jenis tumbuhan berkhasiat obat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kawasan Cagar Alam Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara, dengan berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji **“Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Pulau Raja Kabupaten Gorontalo Utara”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis tumbuhan apa saja yang ada di pulau raja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan yang ada di pulau raja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang adanya tumbuhan obat di Pulau Indonesia khususnya yang ada di Pulau Raja dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya seperti fitokimia, fisiologi perbanyakan tanaman obat serta dapat memberi masukan kepada instansi terkait dalam pengelolaan lingkungan.
2. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi mengenai mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam.
3. Bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tersedianya data base inventarisasi tumbuhan obat dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan Kawasan Cagar Alam Pulau Raja .